ISSN : 2776-8651 (media online)

OrchidAgri

Vol. 4 No. 1, Bulan Februari Tahun 2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35138/orchidagri.v4.i1.694

Pengaruh Strategi Keunggulan Bersaing Dan Sistem Produksi Terhadap Nilai Tambah Usaha Agroindustri Gula Aren (Suatu Kasus Pada Pengrajin Gula Merah di Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi)

Dian Novia Pangestika[1*], Euis Dasipah[2], Dety Sukmawati[3], Agi Dahtiar[4]
[1*]Dinas Pertanian Kab Sukabumi
[2,3,4] program Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti
Korespondensi: diannovia14@gmail.com

(***Received**: 13-02-24; **Published**: 29-02-24*)

ABSTRACT
This study aims to analyze and prove the factors that influence the added value of the palm sugar industry business. The technique for determining the respondents was carried out by means of a census of 75 units. The analysis technique used is correlation and SEM (Structural Equation Modeling). The results obtained from the Performance of the Strategy of Competitive Advantage in the Palm Sugar Industry Craftsmen in Cisolok District, Sukabumi Regency obtained an achievement level of 78.48% with good criteria. Performance of the Palm Sugar Industry Business Production System craftsmen in Cisolok District, Sukabumi Regency obtained an achievement level of 74.79% good criterion. Demonstration of Value Added Palm Sugar Industry Craftsmen in Cisolok District, Sukabumi Regency obtained an achievement level of 73.25% good criterion. There is a positive correlation between the Competitive Advantage Strategy and the Sugar Production System on the Success of the Palm Sugar Industry Business as indicated by the correlation coefficient r12 = 0.752, which means that the Production System is getting better. the better the Competitive Advantage Strategy. The Competitive Advantage Strategy and Production System have a positive effect on Business Added Value of the Palm Sugar Industry with their respective contributions: 44.15% and 36.73%.
***Keywords:** Advantage, Production, Value Added*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah usaha industri gula aren. Teknik penentuan responden dilakukan dengan cara sensus sebanyak 75 unit. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi dan SEM (Structural Equation Modeling). Hasil yang diperoleh dari Kinerja Strategi Keunggulan Bersaing pada Pengrajin Industri Gula Aren di Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi memperoleh tingkat ketercapaian sebesar 78,48% dengan kriteria baik. Kinerja pengrajin Sistem Produksi Usaha Industri Gula Aren di Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi memperoleh tingkat pencapaian sebesar 74,79% dengan kriteria baik. Demonstrasi Nilai Tambah Industri Gula Aren Pengrajin di Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi memperoleh tingkat pencapaian sebesar 73,25% kriteria baik. Terdapat hubungan positif antara Strategi Keunggulan Bersaing dan Sistem Produksi Gula terhadap Keberhasilan Usaha Industri Gula Aren yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r12 = 0,752 yang berarti Sistem Produksi semakin baik. semakin baik Strategi Keunggulan Kompetitifnya. Strategi Keunggulan Kompetitif dan Sistem Produksi berpengaruh positif terhadap Nilai Tambah Usaha Industri Gula Aren dengan kontribusinya masing-masing sebesar 44,15% dan 36,73%.
Kata Kunci : Keunggulan, Produksi, Nilai Tambah

PENDAHULUAN

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri kecil pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Salah satu sektor yang diharapkan adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan pendapatan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan.

Peran penting agroindustri adalah Peran penting agroindustri adalah menciptakan nilai tambah hasil pertanian terhadap pendapatan para pelakunya dan pada ahirnya terhadap pemerintah (daerah). Peran terebut akan lebih penting lagi apabila keberadaan agroindustri tersebut adalah di perdesaan. Agroindustri dengan beragam skala usahanya: berskala usaha kecil, berskala usaha menengah serta skala usaha industri rumah tangga. Keberadaannya memiliki potensi, kedudukan, dan peranan yang strategis guna mewujudkan struktur perekonomian yang mampu memberikan pelayanan ekonomi, melaksanakan pemerataan, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas ekonomi. Hal tersebut didasarkan pada pengalaman yang terjadi pada saat krisis yang berkepanjangan, maka usaha kecil tetap mampu bertahan (K and Sriwana, 2022). Oleh karenya pemerintah sangat perlu mengupayakan pengembangan dan pembinaan yang berkesinambungan guna meningkatkan kemajuan pada industri tersebut agar mampu mandiri , tangguh dan memiliki keunggulan dan daya saing yang kuat.

Selanjutnya peran terhadap penciptaan lapangan kerja adalah sangat penting, bahkan tidak dapat dipungkiri peran industri kecil sendiri jauh lebih besar daripada usaha industri menengah atau usaha industri besar. Peran industri kecil hususnya industri gula aren terhadap ekspor masih sangat kecil. Untuk meningkatkan perannya, maka usaha industri gula aren perlu terus dikembangkan agar mampu mencapai kinerja (performa) perkembangan usahanya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memliki peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Melinia et al., 2020).

Upaya pencapaian perkembangan usaha industri gula aren disadari tidak akan semudah membalikkan tangan. Diperlukan upaya-upaya bukan saja hanya menggantungkan dari pemerintah (pusat, kabupaten/kota), melainkan lebih utama bagi si pelaku usaha (pengrajin). Perkembangan usaha industri meliputi aspek teknis maupun aspek financial. Dari aspek teknis usaha industri dikatakan berhasil apabila memiliki produktivitas tinggi, sedangkan dari aspek financial berarti suatu perusahaan mencapai perkembangan usaha apabila mendapatkan keuntungan atas modal yang diinvestasikan, mencapai efisiensi ekonomi perusahaan serta mengalami pertumbuhan positif atas modal, volume usahanya dan keuntungannya (Manahan P.Tampubolon, 2005). Produksi, harga, rendeman dan jumlah batang sadapan

berpengaruh positif secara simultan terhadap pendapatan petani gula aren (Batubara et al., 2014)

Salah satu potensi usaha agroindustri yang cukup lama diusahakan untuk daerah Sukabumi adalah usaha industri gula aren. Perkembangan usaha nya memperlihatkan lambat. Upaya pencapaian perkembangan usaha industri gula aren disadari tidak akan semudah membalikkan tangan. Diperlukan upaya-upaya bukan saja hanya menggantungkan dari pemerintah (pusat, kabupaten/kota), melainkan lebih utama bagi si pelaku usaha (pengrajin). Perkembangan usaha industri meliputi aspek teknis maupun aspek financial. Dari aspek teknis usaha industri dikatakan berhasil apabila memiliki produktivitas tinggi, sedangkan dari aspek financial berarti suatu perusahaan mencapai perkembangan usaha apabila mendapatkan keuntungan atas modal yang diinvestasikan, mencapai efisiensi ekonomi perusahaan serta mengalami pertumbuhan positif atas modal, volume usahanya dan keuntungannya kesejahteraan pemilik industri gula tergantung pada bearan pendapatan, jumlah bahan baku, jumlah produksi, dan jumlah pohon yang disadap. Diperlukan strategi pengembangan berupa diversifikasi (Safa et al., 2023).

Salah satu potensi usaha agroindustri yang cukup lama diusahakan untuk daerah Sukabumi adalah usaha industri gula aren. Perkembangan usaha nya memperlihatkan lambat. Upaya pencapaian perkembangan usaha industri gula aren disadari tidak akan semudah membalikkan tangan. Diperlukan upaya-upaya bukan saja hanya menggantungkan dari pemerintah (pusat, kabupaten/kota), melainkan lebih utama bagi si pelaku usaha (pengrajin). Perkembangan usaha industri meliputi aspek teknis maupun aspek financial. Dari aspek teknis usaha industri dikatakan berhasil apabila memiliki produktivitas tinggi, sedangkan dari aspek financial berarti suatu perusahaan mencapai perkembangan usaha apabila mendapatkan keuntungan atas modal yang diinvestasikan, mencapai efisiensi ekonomi perusahaan serta mengalami pertumbuhan positif atas modal, volume usahanya dan keuntungannya (Giovani and Purwohandoyo, 2016). Kesejahteraan pemilik industri gula tergantung pada bearan pendapatan, jumlah bahan baku, jumlah produksi, dan jumlah pohon yang disadap. Dperlukan strategi pengembangan berupa diversifikasi.

Agroindustri gula aren menggunakan bahan baku dari nira pohon aren. Daerah sentra produksi agroindustri ini cukup menyebar di wilayah Sukabumi, terutama bagian selatan. Daerah ini pada umumnya memproduksi industri gula aren dengan skala usaha yang masih kecil atau sering dikenal dengan skala *home industri*, dan termasuk pada usaha kecil. Gula aren *(Arenga pinnata)* merupakan salah satu produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan karena permintaan akan gula aren ini tidak pernah menurun dan selama ini kebutuhan masih belum terpenuhi baik untuk kebutuhan ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. **U**saha industri olahan gula aren perlu dikembangkan dengan trategi SO yakni strategi dengan menggunakan segala kekuatan yang dimiliki untuk mendapatkan peluang yang datang dari lingkungan eksternal (Rahim, 2019).

Gula aren yang berasal dari nira pohon aren ini lebih disukai oleh konsumen dibandingkan produk gula lainnya. Salah satu daerah penghasil adalah Kecamatan Cisolok tanaman aren tumbuh dengan baik yang tumbuh begitu saja tanpa kegiatan budidaya. Jumlah pohon aren di Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi tercatat yang sudah berproduksi 12.015 pohon, sedangkan yang belum berproduksi 1.250 pohon dan yang tidak berproduksi sekitar 65 pohon (BPP Kecamatan Cisolok, 2019).

Usaha industry gula aren merupakan mata pencaharian penduduk di Kecamatan

Cisolok yang sudah dilakukan secara turun temurun. Dalam sehari sehari dapat menghasilkan aren sekitar 12.500 liter/hari. Satu pohon aren dapat menghasilkan nira aren sekitar 15 – 20 liter/ hari. Pengolahan gula aren masih dilakukan secara tradisional. Usaha penmbuatan gula aren menguntungkan dengan R/C = 1,88 (Manambangtua et al., 2018).

Potensi Kecamatan Cisolok sebagai penghasil gula aren cukup besar dan sudah lama dikenal. Hal tersebut disebabkan beberapa alasan antara lain:

1. Kebutuhan akan gula aren yang semakin meningkat baik untuk rumah tangga konsumsi maupun rumah tangga industri.
2. Adanya kecenderungan masyarakat memakai bahan alamiah dalam memenuhi konsumsi kesehariannya.
3. Dijadikannya usahaindustri gula aren sebagai mata pencaharian pokok bagi masyarakat.

Kendatipun demikian usaha industri gula aren memperlihatkan posisi keunggulan dan daya saingnya masih lemah dan belum memperlihatkan perkembangan usaha secara signifikan dan menggembirakan. Indikasinya dapat terlihat dari perkembangan volume usaha dan asset (harta) yang tampak mandeg. Hal tersebut, masih terhambat oleh berbagai tantangan dan permasalahan seperti rendahnya produktivitas, adanya persaingan dengan produk gula yang berasal dari tebu, dan adanya produk gula aren dari daerah lain, keterbatasan volume nira aren sebagai bahan baku dan lainnya. Oleh karenanya pengrajin perlu dengan caranya merebut strategi kunggulan bersaing. Diperlukan berbagai strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan penjualan dan menarik konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan oleh produsen antara lain dengan meningkatkan keunggulan bersaing (M.A, 2019). Dalam proses produksi yang berfungsi untuk menentukan biaya produksi dan pengendalian produksi juga masih menggunakan metode manual. Sehingga diperlukan sistem komputerisasi dalam proses produksi yang secara otomatis dapat menghitung biaya produksi, mengendalikan produksi dan stok persediaan. Dengan demikian akan meningkatkan keunggulan bersaingnya (Hapsari et al., 2018).

Selain itu pengrajin gula aren juga perlu menerapkan strategi produksi melalui upaya manajerial menerapkan system produksi yang meliputi: perencanaan; subsistem input produksi; subsistem proses; pengendalian maupun pengawasannya. Pada intinya menerapkan system produksi adalah sebagai upaya penguasaan dan penerapan teknologi pada usahaindustri gula aren. Dengan penerapan teknologi akan tercapai keberhasilan usaha agroindustri. Bagi. Aspek produksi, harga, rendeman dan jumlah batang sadapan nira aren berpengaruh positif secara simultan terhadap nilai tambah atau pendapatan petani gula aren. menyatakan apabila menerapkan system produkisi dengan baik maka daya produksi diperoleh secara berkesinambungan dan mampu berdaya saing (Anindira and Pujianto, 2020).

Usahaindustri gula aren yang diusahakan masyarakat di Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi menunjukan skala usaha yang masih kecil, baik dilihat dari nilai asset dan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakannya. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria asset: Rp 50 juta – Rp 500 juta, kriteria Omzet: Rp 300 juta – Rp 2,5 Miliar. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008).

Agroindustri gula aren kebanyakan masih bersifat usaha industri kecil yang kurang ditunjang dengan manajemen usaha yang modern. Karenanya tidak sedikit usaha industri gula aren yang mengalami bangkrut, apalagi saat ini *omzet* produk gula aren mulai menurun karena situasi pandemic covid 19. Semua ini terjadi juga karena banyak pengrajin industri rumah tangga (*home industri*) yang terjerat atau terkunci pemasarannya berkaitan dengan

pinjaman permodalan. Perajin usaha gula aren seringkali mendapatkan harga jual gula yang kurang bersaing sehingga untuk jangka panjang akan mempengaruhi perkembangan usahanya. mayoritas kesejahteraan pemilik usaha industry gula aren berada pada tingkat kesejahteraan rendah. Hal ini disebabkan karena faktor usia, keterbatasan teknologi, dan keterbatasan pendidikan. Pendapatan yang rendah berkaitan dengan jumlah bahan baku, jumlah produksi, dan jumlah pohon yang disadap.

Keberhasilan usahaindustri yang dapat diketahui dari tercapainya nilai tambah produk yang terbentuk dari: Faktor konversi; frekuensi produksi; volume produksi; perolehan nilai tambah bukanlah suatu hal yang terjadi tiba-tiba, atau berjalan tanpa upaya. Terdapat banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan capaian nilai tambah produk. Dalam hal ini sebagaimana disampaikan terdahulu yaitu dengan menerapkan strategi keunggulan bersaing dan strategi produksi.

Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pada dasarnya kegiatan usahaindustri merupakan suatu usaha industry (perusahaan sejenis). Posisi dan keberadaan para pelaku usaha (pengrajin) dimana mereka saling bersaing dan siapa diantara mereka yang mampu memanfaatkan dan merebut keunggulan bersaing maka mereka yang akan memperoleh keberhasilan usahanya dalam bentuk nilai tambah produk. Dimensi Keunggulan bersaing meliputi aspek: biaya terendah; diferensiasi produk; tanggapan cepat dan pelayanan purna jual. Kemampuan para pelaku usaha dalam merebut keunggulan bersaing berbeda atau beragam dan diperlukan menerapkan strateginya. Mereka yang mampu merebut keunggulan bersaing maka mereka lah yang akan menjadi pemenang. Oleh karenanya diperlukan strategi dalam merebut keunggulan bersaing

Permasalahan selanjutnya adalah pengrajin belum menerapkan sistem produksi yang baik yaitu serangkaian kegiatan terintegrasi mulai dari: perencanaan produk; penyediaan bahan baku (input produksi), proses produksi, dan pengendalian sehingga dihasilkannya produki yang diinginkan pasar (konsumen). Permasalahan tersebut akan berimplikasi terhadap spesifikasi produk yang dihasilkan dan nilai tambah yang akan diperolehnya (Muhamad Riziq et al., 2023)

Nilai tambah suatu usaha olahan gula aren dalam bentuk nilai tambah akan menjadi cita-cita dan harapan bagi setiap pelaku usaha. Demikian juga halnya bagi pengrajin usahaindustri gula aren (merah). Kinerja usaha setiap pelaku usaha sudah barang tentu akan berbeda-beda, tergantung pada kinerja menerapkan strategi keunggulan bersaing dan penerapan sistem produkksinya. Sehubungan dengan hal tersebut maka Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Strategi Keungulan Bersaing dan Sistem Produksi Terhadap Nilai Tambah Usaha Industri Gula Aren di Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi.

Dari uraian identifikasi masalah tersebut maka permasalahan yang akan dikaji teliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana korelasi antara Strategi Keuggulan Bersaing dengan Sistem Produksi gula terhadap Nilai tambah Usahaindustri Gula Aren
2. Bagaimana peran Strategi Keuggulan Bersaing dan Sistem Produksi gula terhadap Nilai tambah Usahaindustri Gula Aren

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendapat jawaban dari rumusan masalah.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Strategi keunggulan bersaing dalam hal ini meliput: kepemimpinan biaya produksi; diferesiasi produk gula aren; tanggapaan cepat; dan pelayanan purna jual. Kepemimpinan biaya produksi berarti pengrajin mampu menjalankan

usaha industry memiliki kemampuan untuk menghemat biaya-biaya dan tercapai efisiensi yang tinggi. Kondisi usaha yang demikian merupakan hasil resultansi penerapan teknologi yang mencakup bahan; alat dan cara serta pengelolaan sumberdaya tenaga kerja yang baik. Dengan memiliki biaya produksi yang rendah, maka akan membantu pengrajin gula aren mendapatkan laba diatas rata-rata. Selain itu akan memberikan bagi pengrajin ketahanan terhadap rivalitas dari para pesaing. Dengan biaya yang lebih rendah memungkinkan pengrajin gula aren untuk akan mendapatkan laba. Selain itu dengan memimpin biaya, maka pengrajin lebih berkesempatan menjalankan strategi menjual produk gula aren lebih rendah (murah) daripada pesaingnya. *Posisi biaya produksi yang lebih rendah biasanya menempatkan pengrajin gula aren pada posisi yang menguntungkan dalam menghadapi pesaing maupun terhadap produk penggantinya*.

Diferensiasi merupakan upaya untuk membuat pelayanan dan produk gula aren berbeda dengan yang lain. Produk dan pelayanan harus memiliki kelebihan atau keistimewaan tersendiri yang akan menjadi daya tarik terhadap konsumen. Selain itu juga untuk mendapatkan hasil di atas rata-rata dalam sebuah bisnis tertentu karena loyalitas mereka akan menimbulkan peningkatan pangsa pasar. Strategi diferensiasi mendorong pengrajin gula aren akan memberikan pelayanan sebaik mungkin guna meningkatkan posisi diferensiasi yang dimilikinya.

Diferensiasi merupakan suatu strategi dimana pengrajin gula aren berhasil/sukses dengan mengembangkan dan memelihara keunikan nilai produk gula aren dengan atributnya : rasa; aroma; tekstur dan warna yang diinginkan konsumen. Dengan produk yang terdeferensiasi unik, maka pembeli (konsumen) disertai dengan harga jual yang relatif lebih murah akan lebih membuat konsumen terus untuk membelinya dan akan timbul loyalitas nya. *Dengan semakin terdeferensiasinya produk gula aren maka pengrajin akan semakin memiliki keunikan yang tidak dimiliki pesaingnya dan akan menjadikan peluang dan kekuatan untuk lebih berkesempatan meningkatkan pangsa pasarnya.*

Sistem Produksi yang mencakup aspek: perencanaan; subsistem input produksi; subsistem proses; dan pengendalian serta pengawasan merupakan realitas kegiatan yang harus diterapkan oleh pengrajin. Dengan berjalannya system produkksi yang baik, maka akan dihasilkan suatu proses produksi yang efisien, efektif. Selanjutnya adalah produk yang dihasilkan sesuai dengan perencanaan dan memilliki diferensiasi atau corak yang khas dan berbeda dengan atributnya terhadap produk pesaingnya. Selain itu juga dengan sistem produksi yang terencana dan terealisasi dengan baik, maka biaya produksi juga akan lebih dapat dikendalikan. Karenanya dapat dinyatakan bahwa *Sistem produksi berhubungan dengan strategi keunggulan bersaing yang dijalankannya*.

Nilai tambah produk gula aren merupakan keuntungan yang diperoleh bagi pemilik atau pengolah dan merupakan pendapatan yang diterima tenaga kerja yang terlibat. Nilai tambah merupakan kinerja dari berjalannya system produksi dan strategi kunggulan bersaing yang diterapkannya. Strategi keunggulan bersaing sebagaimana yang disampaikan terdahulu terdapat hubungan dengan system produksi.

Sistem Produksi yang mencakup aspek: perencanaan; subsistem input produksi; subsistem proses; dan pengendalian serta pengawasan merupakan realitas kegiatan yang harus diterapkan oleh pengrajin. Dengan berjalannya system produkksi yang baik, maka akan dihasilkan suatu proses produksi yang efisien, efektif. Selanjutnya adalah dihasilkannya produk yang yang sesuai dengan perencanaan. Produk berupa gula padatan yang diperoleh dari bahan baku nira melalui proses produksi yang baik dan terencana akan dihasilkan gula aren yang berkualitas, memperoleh capaian produktivitas yang

maksimal; dan berjalan secara kontinyu akan menghasilkan nilai tambah produk gula aren yang tinggi.

Dengan strategi keunggulan bersaing dari aspek biaya produksi rendah akan membantu pengrajin gula aren mendapatkan laba diatas rata-rata dan memberikan pengrajin gula aren tersebut ketahanan terhadap sivalitas dari para pesaing karena biaya yang lebih rendah memungkinkan pengrajin gula aren untuk tetap mendapatkan laba setelah para pesaingnya mengorbankan laba mereka dari persaingan. Posisi biaya yang lebih rendah biasanya menempatkan pengrajin gula aren pada posisi yang menguntungkan dalam menghadapi pesaing nya ataupun produk penggantinya. Pada akhirnya akan diperoleh nilai tambah yang maksimal.

Dalam hal pelayan purna jual dan tanggapan cepat akan menjalin hubungan emosional dengan konsumen. Selain produk gula aren, maka pelayanan harus memiliki kelebihan atau keistimewaan tersendiri yang akan menjadi daya tarik terhadap konsumen. Selain itu juga untuk mendapatkan hasil di atas rata-rata dalam sebuah bisnis tertentu karena loyalitas mereka akan menimbulkan peningkatan pangsa pasar. Strategi pelayanan berupa tanggapan yang cepat berupa: keluhan atau kritik serta masukan akan menjadikan konsumen sebagai pelanggan dan timbul loyalitas. Oleh karenanya dapat diturunkan proposisi bahwa strategi keuggulan bersaing dan system produksi berubungan dengan perolehan nilai tambah produk. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas

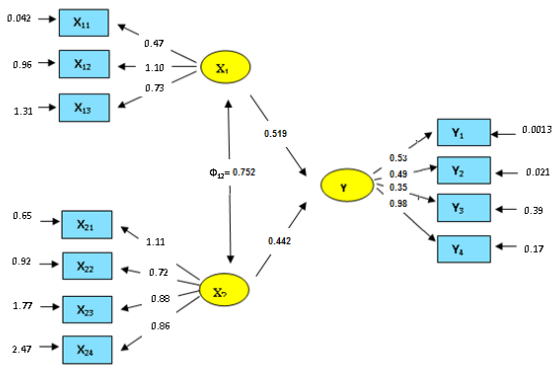

maka berikut ini disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut:

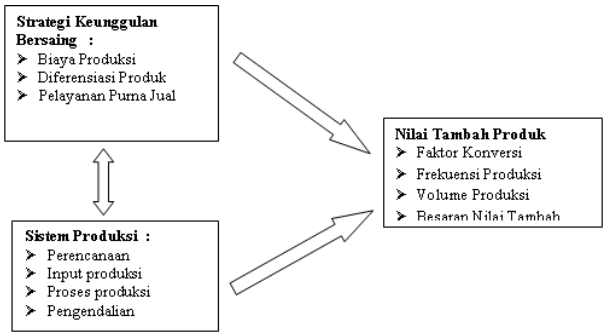

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat korelasi positif antara Strategi Keunggulan Bersaing dengan Sistem Produksi Usahaindustri Gula Aren.
2. Strategi Keunggulan Bersaing dan Sistem Produksi Berpengaruh Positif terhadap Nilai Tambah Usahaindustri Gula Aren

METODE PENELITIAN

Teknik Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik survei. Unit analisisnya adalah Pengrajin gula aren di Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukbumi. Bentuk penelitiannya adalah penelitian verifikatif (eksplanatori).

Operasionalisasi Variabel

Variabel Strategi Keunggulan Kompetitif (X_1) serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dilakukan pengrajin gula aren (pelaku usaha) dalam menghadapi persaingan dengan memanfaatkan unsur kekuatan sehingga lebih unggul daripada pesaingnya. Dimensi keunggulan kompetitif adalah biaya produksi terendah; diferensiasi produk; dan pelayanan purna jual. Untuk mengukur tingkat capaian maka dilakukan

penilaian berdasarkan frekuensi petani pada sejumlah dimensi/indicator : Sangat Baik (SB); Baik (B); Cukup (C); dan Rendah (R). Selanjutnya berdasarkan angka frekuensi tersebut dihitung dengan persen (%).

Variabel Sistem Produksi (X_2) yaitu perpaduan beberapa unsur /elemen yang saling berhubungan, mempengaruhi, ketergantungan untuk berlangsungnya suatu proses produksi gula aren. Terdiri atas subsistem/dimensi : perencanaan produk; subsistem input/bahan baku; subsistem proses dan subsistem pengendalian. Untuk mengukur tingkat capaian Sistem produksi dilakukan penilaian berdasarkan frekuensi petani pada sejumlah dimensi/indicator. Tingkat capaian menggunakan 4 (empat) tingkatan dengan kriteria : Sangat Baik (SB); Baik (B); Cukup (C); dan Rendah (R). Selanjutnya berdasarkan angka frekuensi tersebut dihitung dengan persen (%).

Variabel Y, Nilai Tambah usaha Agroindustri Gula Aren adalah suatu pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Proses produksi pengolahan gula Aren yang memberikan nilai tambah, yaitu selisih nilai produk dengan biaya bahan baku daan biaya bahan penunjangnya yang dihitung per kg bahan baku. Nilai tambah terdiri atas Keuntungan pengolah (pemilik) dan Bagian yang diterima untuk Tenaga Kerja. Dinyatakan dalam satuan Rp per kg bahan baku (nira). Tingkat capaian menggunakan 4 (empat) tingkatan dengan kriteria : Sangat Baik (SB); Baik (B); Cukup (C); dan Rendah (R). Selanjutnya berdasarkan angka frekuensi tersebut dihitung dengan persen (%).

Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperlukan untuk menguji hipotesis sebagaimana yang diajukan. Untuk melengkapi ataupun mendalami informasi maka data primer juga diambil dari informan seperti : Pemerintahan setempat dan para tokoh/sesepuh .

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung dan observasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Melalui uji reliabilitas dan validitas (Sarwono,2007). Data sekunder diperoleh dari lembaga yang berkompeten dan resmi.

Teknik Penetapan Responden

Responden dalam penelitian ini pengrajin gula aren yang diambil dengan teknik ***sensus***. Diperoleh sebanyak 75 unit.

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Alat analisis untuk menguji hipotesis digunakan adalah SEM (Structural Equetion Modelling) (Latan,2012), dengan jumlah variable laten 3 buah (X_1, X_2, dan Y) dan jumlah dimensi atau variable manifest 11 buah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.. Waktu yang diperlukan 3 (tiga) bulan dari bulan Desember 2022 sampai Februari 2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keragaan Strategi Keunggulan Bersaing (X_1)

Strategi Keunggulan Bersaing dimensi Biaya Produksi; Diferensiasi dan Pelayanan Purna Jual. Untuk dimensi Biaya Produksi dimaksudkan pada penelitian ini adalah ukuran dimana semakin rendahnya biaya produksi pembuatan ngula ren yang semakin rendah semakin memiliki keunggulan bersaing. Biaya produksi dihitung besarnya biaya per satuan Rp/kg. Biaya produksi pembuatan gula aren sekitar Rp 15.000/kg Bagi mereka yang mampu menekan biaya produksi naka akan memiliki keunggulan bersaingnya.

Dimensi diferensiasi Produk dimaksudkan pada penelitian ini untuk harga produk aren yang dijual para pengrajin gula aren akan dipersepsikan menurut indicator-indikatornya yaitu : rasa, aroma, warna dan tekstur gula aren yang dihasilkan oleh masing-masing responden pengrajin. Semakin terdeferensiasi dan atributnya memenuhi preferensi konsumen, maka akan semakin baik dan semakin tinggi memiliki nilai tambah. Hal tersebut karena harga jual produk gula aren akan lebih tinggi dari produk yang lainnya.

Strategi Keunggulan Bersaing dimensi Pelayanan Purna Jual merupakan respon produsen (pengrajin) dalam memberikan pelayanan dan apresiasi serta keluhan kepada konsumen paska terjadinya penjualan produk gula aren. Berdasarkan hasil analisis diperoleh tingkat capaian **78,48 %** kriteria **Baik.** Selengkapnya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat Capaian Strategi Keunggulan Bersaing

No	Dimensi	Frekuensi				Skor Capaian	Skor Harapan	Tingkat Capaian (%)	Kriteria
		4	3	2	1				
1	Biaya produksi	45	159	21	0	699	900	77.67	Baik
2	Diferensiasi Produk	122	154	24	0	998	1200	83.17	Baik
3	Pelayanan Purna Jual	34	228	35	3	893	1200	74.42	Baik
Jumlah		**201**	**541**	**80**	**3**	**2590**	**3300**	**78.48**	Baik

Keragaan Sistem Produksi (X_2)

Sistem Produksi meliputi dimensi/indicator : susbsistem Perencanaan; susbsistem input produksi; subsistem proses produk; dan susbsistem pengendalian. subsistem adalah perencanaan yang harus dipersiapkan oleh pelaku usahaindustri olahan gula aren , dalam hal ini meliputi : spesifikasi produk, penjadualan produksi dan lokasi pabrik. Spesifikasi produk gula aren yang dihasilkan tiap pengrajin relative beragam terutama dalam hal warna, dimana terdapat yang aren dan aren agak kehitaman. Penjadualan produksi usahaindustri olahan gula aren dilakukan sesuai dengan memperhatikan aspek pasar dan musim keterdiaan bahan baku nira.

Selanjutnya adalah lokasi usahaindustri olahan gula aren dimana dipersyaratkan : dekat dengan sumber bahan baku nira ; ketersediaan bahan penunjang; serta dekat dan mudahnya akses pemasaran. Subsistem Input Produksi pada penelitian ini adalah meliputi alat dan bahan –bahan yang dibutuhkan untuk menjalankan proses produksi usahaindustri olahan gula aren , yaaitu meliputi : pohon aren ; Tenaga kerja ; dan modal tunai. Proses produksi usaha industri gula aren sudah barang tentu sangat tergantung kepada keadaan bahan bakunya yaitu berupa nira. Tiga hal yang menyangkut aspek bahan baku adalah : Tepat jumlah sesuai yang diharapkan, Tepat sesuai yang diharapkan, dan tepat waktu secara kontinyu sesuai yang diharapkan. Tenaga kerja yang digunakan pada usaha industri gula aren adalah tenaga kerja manusia. Karena alat dan mesin yang sederhana, maka proses produksi lebih diandalkan kepada tenaga kerja manusia. Hal yang penting terhadap tenaga

kerja manusia adalah mengenai: Keahlian; ketersedian dan tingkat upah. Keahlian tenaga kerja manusia pada usaha industry gula aren relatih memiiki keahlian yang seragam, mulai dari memanjat pohon aren untuk mengambil nira; mengolah dan demikian dalam mengemas hasil produk. Mengenai besaran upah berlaku relatif murah, yaitu Rp 25.000 untuk mereka kerja dari jam 7 sampai jam 12 (bedug dzuhur) atau selama bekerja 5 jam.

Selanjutnya adalah modal tunai yang diperlukan untuk usahaindustri olahan gula aren: pengrajin memiliki secara memadai. Proses Produksi usaha industri gula aren akan tergantung terhadap aspek bahan baku baik dari sisi kuantitas ; maupun kontinyuitasnya. Diakui para pengrajin bahwa proses produksi tidak kontinyu karena keterbatasan kuantitas maupun kontinyuitas nira yang diperolehnya. Sudah pasti hasil produksi gula aren juga menjadi terbatas. Keterbatasan nira yang diambil dari pohon aren sangat terbatas apalagi jika diaambil tiap hari.

Pengetokan atau pemukulan tangkai tandan bunga dilakukan dari pangkal pohon kearah tandan bunga; Frekuensi seminggu dua kali selama satu bulan atau sampai bunga berguguran; Melemaskan pori pori atau jalur air nira yang akan keluar, agar keluarnya lancar dan lebih deras.

Subsistem Pengendalian dan Pengawasan pada penelitian ini adalah terdiri dari kegiatan Perawatan Mesin dan Alat; Pengendalian Proses; Pengendalian Persediaan dan Pengawasan. Semua dilakukan guna untuk memastikan atau menjamin bahwa kegiatan produksi berjalan sesuai dengan prosedur/ketentuan yang ditetapkan. Perawatan terhadap mesin dan alat produksi termasuk bangunan dan lainnya agar proses produksi juga berjalan tidak mengalami hambatan atau gangguaan akibat kinerja alat dan mesin.. Tingkat capaian Sistem Produksi diperoleh 74,79 %, kriteria Baik. Selengkapnya disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat Capaian Sistem Produksi Usahaindustri Gula Aren

No	Dimensi	Frekuensi 4	3	2	1	Skor Capaian	Skor Harapan	Tingkat Capaian (%)	Kriteria
1	Sub Perencanaan	45	159	21	0	699	900	77.67	Baik
2	Sub Input Produksi	50	142	32	1	691	900	76.78	Baik
3	Sub Proses Produksi	34	228	35	3	893	1200	74.42	Baik
4	Pengend dan Pengaw	40	181	76	3	858	1200	71.5	B aik
Jumlah		**169**	**710**	**164**	**7**	**3141**	**4200**	**74.79**	**Baik**

Keragaan Nilai Tambah (Y)

Kegiatan usahaindustri olahan gula aren merupakan usaha komersial untuk memperoleh nilai tambah. Dari nilai tambah tersebutsebagian untuk imbalan tenaga kerja dan sebagian lagi untuk pemilik usaha. Nilai tambah tersebut sebagai sumber penghasilan bagi mereka. Oleh karenaanya besar kecilnya nilai tambah akan menentukan besar kecilnya pendapatan pengolah dan untuk tenaga kerja. Besaran nilai tambah ditentukan oleh factor/indikator: Faktor Konversi; Frekuensi Proses Produksi; Volume Produksi; Besaran Nilai Tambah.

Jumlah atau volume produk gula aren yang dihasilkan tergantung pada banyaknya bahan baku, dan bahan penunjang yang digunakan. Semakin banyak bahan baku yang digunakan, maka akan semakin banyak pula produk yang dihasilkan. Bahan baku yang digunakan per proses adalah77,3kg. Produk jadi tergantung pada faktor konversi (rendeman) terhadap bahan baku. Faktor konversi baik untuk gula aren kering maupun gula aren basah 0,33, artinya produk jadi yang dihasilkan 0,33 kg dari bahan baku nira 1 kg. Adanya bahan penunjang relative tidak

menambah bobot produk jadi, karena pada proses pembuatan gula aren,

Frekuensi proses produksi berbeda tiap pengrajin. Sebagian mereka dalam sehari hanya sekali proses dan sebagian lain adalah 5 (lima) kali proses, tergantung pada modal yang dijalankannya. Penerimaan yang diperoleh per proses produksi adalah nilai produk yaitu hasilkali produk jadi dengan harganya. Besarnya penerimaan yang diperoleh Rp 3.888/kg bahan baku. Penerimaan total yang diperoleh tergantung pada harga produk dan volume produksi. Harga gula aren Rp 15.000/kg. Sedangkan harga bahan bakunya Rp 1.500/kg. Nilai tambah yang diterima pengrajin (pengelola) merupakan pendapatan atas usaha industri gula aren. Nilai tambah untuk gula aren diperoleh Rp **1.800**/kg bahan baku yang terdiri atas keuntungan pengelola (pengrajin) sebesar Rp 11.229/kg bahan baku dan imbalan tenaga kerja Rp 1.182 /kg bh.baku dan keuntungan pengelola Rp 707/kg bahan baku.

volume adalah banyaknya bahan baku nira yng diolah menjadi gula aren (merah) dalam sekali proses produksi diukur dalam satuan kg. Besaran nilaai tambah tergantung juga pada volume bahan baku nira yang diolah. Kisaran bahan baku nira per proses produksi 5 sampai 10 kg. Besaran Nilai Tambah Untuk Pengolah dan Tenaga Kerja dimaksudkan untuk mengukur proporsi yang diterima msding-masing. Besaran proporsi tersebut mencerminkan keadilan antara pemilik dengsn tenaga kerja. Dalam hal ini diukur dengan satuan persen. Semakin proporsional mengindikasikan semakin berkeadilan. Secara factual di lapangan proporsi nilai tambah usahaindustri gula aren adalah untuk pemilik 65 % dan untuk tenaga kerja 35 %. Nilai tambah Usahaindustri olahan Gula Aren yaitu **73,25 %** kriteria **Baik.** Hasil rangkuman disampaikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tingkat Capaian Nilai Tambah Usahaindustri Gula Aren

Dimensi/Indikator	skor				Skor		Tingkat capaian	Kriteria
	4	3	2	1	Capaian	Harapan		
Faktor Konversi	16	52	7	0	234	300	78.00	Baik
Frekuensi Pros Prod	14	54	7	0	232	300	77.33	Baik
Volume Produksi (Y_3)	7	47	15	6	205	300	68.33	Baik
Besaran Nilai Tambah	0	58	17	0	208	300	69.33	Baik
Jumlah	**37**	**211**	**46**	**6**	**879**	**1200**	**73.25**	**Baik**

PENGARUH DIMENSI PEMBENTUK VARIABEL LATEN

Variabel Strategi Keunggulan Bersaing (X_1)

Variabel laten eksogen Strategi Keunggulan Bersaing (X_1) dibentuk oleh 3dimensinya X_{11}, X_{12} dan X_{13},: Yaitu : Biaya produksi; Diferensiasi Produk dan Pelayanan Purna Jual. Pengaruh dari masing-masing dimensi terhadap variabel latent eksogen Strategi Keunggulan Bersaing. Hasil pengolahan data dengan mengunakan program software Lisrel menunjukkan bahwa seluruh dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Hasil pengujian statistika estimasi parameter untuk variabel laten eksogen Strategi Keunggulan Bersaing. (X_1) disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai estimasi parameter, t_{hitung}, R^2 dan error varian signifikan.

.Tabel 4. Hasil Estimasi untuk Dimensi Pembentuk Variabel Laten Eksogen Strategi Keunggulan Bersaing (X_1)

Var. Laten Eksogen	Dimensi/Indikator	Simbol	Estimates	t_{hitung}	R^2	Error Varian
Strategi	Biaya Produksi	X_{11}	0.47	10.19	0.84	0.042
Keunggulan	Diferensiasi Produk	X_{12}	1.1	7.51	0.56	0.96
Bersaing (X1)	Pelayanan Purna Jual	X_{13}	0.73	5.04	0.29	1.31

Variabel Sistem Produksi (X_2)

Variabel laten eksogen Sistem Produksi (X_2) dibentuk oleh 4 (empat) dimensinya (X_{21}, X_{22} X_{23}, dan X_{24}): Dalam hal ini yang ingin diihat adalah pengaruh dari masing-masing dimensi yang membentuk terhadap variabel latent eksogen Sistem Produksi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel.. Hasil pengujian statistika mengenai estimasi parameter untuk variabel laten eksogen **Sistem Produksi (X_2)** atau model Pengukuran Variabel Eksogen X_2 adalah sebagai berikut. Dari hasil adalah sebagai berikut dan disajikan secara tabulasi pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Hasil Estimasi untuk Dimensi Pembentuk Variabel Laten Eksogen **Sistem Produksi** (X_1)

Var. Laten Eksogen	Dimensi	Simbol	Estimates	t_{hitung}	R^2	Error Varian
Sistem Produksi	Subs. Perencanaan	X_{21}	1.11	8.17	0.65	0.65
(X_2)	Subs Input Produksi	X_{22}	0.72	5.62	0.36	0.92
	Subs Proses Produksi	X_{23}	0.88	5.06	0.3	1.77
	Pengend &Pengawasan	X_{24}	0.86	4.36	0.23	2.47

Variabel Nilai Tambah (Y)

Variabel laten endogen Nilai Tambah (Y) dibentuk oleh 4 (empat) dimensi, Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa keempat dimensi, dinyatakan signifikan dalam menjelaskan Variabel Laten Endogen Nilai Tambah, hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} =1,96. Lengkapnya disajikan pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Hasil Estimasi untuk Dimensi Pembentuk Variabel Laten Endogen **Nilai Tambah (Y)**

Var. Laten Eksogen	Dimensi	Simbol	Estimates	t_{hitung}	R^2	Error Varian
	Faktor Konversi	Y1	0.53	9.2	0.98	0.047
	Frekuensi Proses Produksi	Y2	0.49	25.87	0.91	0.021
	Volume Produksi	Y3	0.34	4.75	0.23	0.39
Nilai Tambah (Y)	Besaran Nilai Tambah	Y4	0.98	2.04	0.05	0.17

ANALISIS PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis 1: Strategi Keunggulan Bersaing berkorelasi positif dengan Sistem Produksi Usaha Industri Gula Aren.

Hasil diperoleh r_{hitung} = 0, 752 yang lebih besar dari r_{table} = 0,242, maka tolak H_0 atau terima H_1; Kesimpulannya: Strategi Keunggulan Bersaing berkorelasi positif nyata dengan Sistem Produksi Usahaindustri Gula Aren

Hipotesis 2: Strategi Keunggulan Bersaing dan Sistem Produksi Berpengaruh Positif terhadap Nilai Tambah Usahaindustri Gula Aren.
Hasik Pengujian secara Simultan disampaikan berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis menggunakan computer program SPSS dan Lisrel dirangkum pada tabel berikut dan diperoleh persamaan struktural sebagai berikut :

Y = 0.519*X1 + 0.442*X2, Errorvar = 0.16, Rý = 0.809

(0.49) (0.305) (0.37)
6.638 5.650 .4.40

Selanjutnya dari angka pada persamaan struktural tersebut dapat dihitung nilai F hitungnya dan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db_1 = k = 2; db_2 = n-k-1 = 75- 2-1= 72 dan taraf kesalahan α = 5 %, $F_{tabel\ (0,05;2;72)}$ = 2,04. Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} = 152.336 yang lebih besar daripada F_{tabel} sehingga Ho ditolak dan terima H_1 , disimpulkan bahwa : Strategi Keunggulan Bersaing dan Sistem Produksi Berpengaruh Positif nyata terhadap Nilai Tambah Usahaindustri Gula Aren.

Besarnya keragaman yang terjadi terhadap Nilai Tambah Aren dipengaruhi nyata oleh Strategi Keunggulan Bersaing, dan Sistem Produksi dapat dijelaskan yang ditunjukan oleh angka koefisien determinasi, R^2 = 0,809, artinya variable-variabel eksogen tersebut mampu menjelaskan variasi yang terjadi sebesar 80,90 %, sedangkan sisanya 19,10 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan atau dimasukkan dalam model.

Pengujian secara parsial diperoleh t_{hitung} masing-masing 5,638 dan 5,650 yang lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $t_{(0,05;\ 74)}$ = 1,98 sehingga Ho ditolak dan terima H_1, Dari gambar di atas maka pengaruh X_1, dan X_2 terhadap Y dapat disusun kembali dalam persamaan structural sebagai berikut :

Selanjutnya diperoleh hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak tidak langsung masing –masing variable X_1, dan X_2 disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X_1, dan X_2 Terhadap Y

Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung		Total
		X_1	X_2	
P_{yx1}	26.92%		17.23%	44.15%
P_{yx2}	19.50%	17.23%		36.73%
R^2	Pengaruh X_1 dan X_2			**80.89%**
$1-R^2$	Dipengaruhi Faktor Lainnya			19.11%
Total	Total Pengaruh			100,00%

Pengaruh total variabel X_1, dan X_2 adalah 80,89 % . Angka tersebut sesuai dengan besaran angka koefisien determinasi (R^2) = 0,809, menunjukaan bahwa model persamaan struktural diperoleh sangat baik. Kontribusi yang terbesar adalah dari variabel Strategi Keunggulan Bersaing (X_1) yaitu sebesar 44,15 %, sedangkan variable Sistem Produksi 36,73 %.

KESIMPULAN

1. Terdapat korelasi positif antara Strategi Keuggulan Bersaing dengan Sistem Produksi gula terhadap Keberhasilan Usahaindustri Gula Aren yang ditunjukan dengan angka koefisien korelasi r_{12} = 0,752, dapat diartikan semakin baiknya Sistem Produksi. maka akan semakin baiknya Strategi Keuggulan Bersaing
2. Strategi Keuggulan Bersaing dan Sistem Produksi berpengaruh positif terhadap Nilai Tambah Usahaindustri Gula Aren dengan kontribusinya masing-masing :44,15 % dan 36,73 %.

SARAN-

1. Perlunya ditingkatkan diferensiasi dalam pengolahan gula aren sehingga produsen memiliki corak yang lebih berbeda.
2. Perlunya ditingkatkan pengadaan input produksi pengolahan gula aren sehingga proses produksi berjalan lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

Anindira, and Pujianto. 2020. Analisis Sistem Produksi Kopi Menggunakan Good Agriculture Practices. J. Ekon. Pertan. Dan Agribisnis (JEPA), 4, 288–297.

Batubara, E.M., Rujiman, and Rahmanta. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Gula Aren Dan Pengembangannya Pada Lahan Marginal Di Kabupaten Tapanuli Selatan. J. Ekon. Vol 17, No 4, Oktober 2014.

BPP Kecamatan Cisolok. 2019. Programa Penyuluhan Pertanian, BPP Kecamatan Cisolok. Sukabumi.

Giovani, G., and J. Purwohandoyo. 2016. Pengaruh Industri Gula Aren Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pemilik Industri Di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak. J. Bumi Indones. Vol. 5, Nomor 4, Tahun 2016.

Hapsari, Nesti, Syam, and Fairuzzani. 2018. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8, No. 1.

K, I., and Sriwana. 2022. Analisis Nilai Tambah Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Rantai Pasok Agroindustri Kopi Menggunakan Hayami. J. Integr. Sist. Ind. Vol. 9 No 2 Agustus 2022 Https//Dx.Doi.Org/10.24853/Jisi.9.2.113-122.

M.A, F. 2019. Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi

Pada Minuman Kesehatan Instant Alvero. Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019.
Manambangtua, A.P., R.T.P. Hutapea, and J. Wungkana. 2018. Analisis Usahatani Aren (Arenga pinnata Merr) di Kota Tomohon, Sulawesi Utara. J. Sos. Ekon. Pertan. P-Issn 0853-8395; E-Issn 2598-5922 Vol. 14, No. 1, Februari 2018.
Melinia, M.I. Fasa, and Suharto. 2020. Implementasi Marketing Mix Strategy Terhadap Peningkatan Penjualan UMKM Aneka Keripik Sungkai Jaya Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. J. Eksyar (Jurnal Ekon. Syariah) http//ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/Eksyar.
Muhamad Riziq, N.S. Permana, and T. Gantini. 2023. Analisis Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Penerimaan (Omzet Penjualan). 3(2).
Rahim, M.A. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Gula Aren Di Desa Sumberharjo Kecamatan Moilong. J. Agrobiz, Vol 2, No 1.
Safa, Z.N., E. Dasipah, and D. Sukmawati. 2023. Pola Distribusi Perdagangan dan MPP (Margin Pengangkutan dan Perdagangan) Bawang Merah di Jawa Barat. Paspalum J. Ilm. Pertan. 11(2): 318. doi: 10.35138/paspalum.v11i2.626.